

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting. Sebab, dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebarluaskan.¹ Adapun Sultan menyebutkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: pertama, tujuan intelektual atau keilmuan, ialah mengembangkan kemampuan intelektual dan memiliki daya nalar dan sikap kritis yang tinggi. Kedua, tujuan moral, untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang luhur kemanusiaan. Ketiga, tujuan agamis, memuat misi penegakan agama untuk mempersiapkan kader-kader muslim agar siap mempertahankan negara dan sekaligus menyiarkan agama. Keempat, tujuan spiritual, mengembangkan karakter kejiwaan yang Islami secara individu dan sosial. Kelima, tujuan jasmaniyah, memperhatikan kesehatan dan penampilan jasmani manusia.² Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama di mana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

¹Ninik Masruroh, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam: Ala Azyumardi Azra* (Jogjakarta: : Ar-Ruzz media, 2011) hlm. 7

²Zeni Lutfiyah, Muh Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: yuma pustaka, 2011) hlm. 220-221

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia)
dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang
tidak diketahuinya.*³

Berkaitan dengan ayat diatas, Ibnu Katsir memberikan penafsiran, bahwa Sesungguhnya Al-qur'an yang pertama kali diturunkan adalah ayat-ayat mulia ini. Dia merupakan rahmat pertama yang diberikan Allah kepada para hamba-Nya dan nikmat pertama yang dicurahkan Allah kepada mereka. Ayat tersebut merupakan peringatan tentang awal penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan sesungguhnya, di antara kemurahan Allah Ta'ala adalah mengajarkan kepada umat manusia sesuatu yang tadinya tidak diketahui.

Maka Allah mengangkat dan memuliakannya dengan ilmu. Inilah jabatan yang hanya diberikan Allah kepada bapak manusia, Adam A.S. sehingga membedakannya dari Malaikat. Dan, ilmu terkadang ada dalam benak. Kadang-kadang dengan lidah. Kadang-kadang bisa pula berada dalam tulisan dan bersifat mentalistik dan formalistik. Kata formalistik memastikan ilmu berada dalam tulisan, namun tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special For Woman)*. Edisi Baru (Cet III; Jakarta: Sygma, 2010), hlm 597.

Ta'ala berfirman: *“Bacalah, dan Tuhan mu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Bahkan dalam sebuah atsar juga ditegaskan:*

فَيَدُوكِ الْعِلْمِ بِالْكِتَابَةِ

“Ikatlah ilmu itu dengan tulisan.”

Dan diterangkan pula:

مَنْ عَمَلْ بِمَا عَلَّمَوْرَهُ اللهُ عَلِمَ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمْ

*“Barang siapa orang mengamalkan apa yang telah dia ketahui, maka Allah akan mewariskan kepadanya sesuatu yang tidak dia ketahui sebelumnya”.*⁴

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukakan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan asrama sebagai fasilitas pendidikan untuk tempat tinggal siswa dan para pendidik dalam suatu lingkungan pendidikan yang sifatnya homogen dalam beberapa waktu atau selama menempuh pendidikan dilembaga pendidikan tersebut.

⁴Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) hlm. 1010-1013

⁵Amna Emda, *Jurnal “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran”* (Vol. 5, No.2, 2017) hlm. 2

Sama halnya dengan SMP Sabilillah Sampang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan program asrama berbasis pesantren sebagai fasilitas pendidikan, untuk tempat menginap siswa selama masa pendidikan dan memberikan pengajaran keagamaan didalamnya. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di asrama mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, melalui empat program unggulan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, kitab dan Hifdzul Qur'an. Selain mendapatkan ilmu umum, siswa yang tinggal di asrama juga diberikan ilmu keagamaan yang sama dengan anak pondok pesantren. Jadi siswa akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yaitu ilmu dunia dan akhirat.

Melihat fenomena yang sering terjadi siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama cenderung lebih bisa mengelola emosi dan mempunyai motivasi yang tinggi karena terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku di asrama. Disamping itu, pengawasan dari pihak guru membuat aktivitas siswa menjadi terbatas, sehingga lebih mudah meluangkan waktu untuk belajar.

Siswa tidak diperkenankan untuk membawa HP. Sebab, hal tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar dan memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berita ataupun informasi yang bersifat kekerasan dan menghabiskan waktu untuk hal yang sia-sia. Sehingga, siswa yang mengikuti program asrama lebih cenderung peka terhadap lingkungan sekitar dan lebih mudah disiplin serta mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang majemuk karena terbiasa hidup tinggal di asrama dan terpisah dari orang tua. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sikap, meski

mungkin ada beberapa dari mereka yang maladaptif atau salah beradaptasi dengan lingkungan.

Dengan demikian SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama dengan tujuan untuk membangun kedekatan secara emosional dan melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa, melalui program asrama guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa. Konsep asrama tersebut merupakan program unggulan yang terdapat di sekolah SMP Sabilillah Sampang. Dari permasalahan diatas peneliti mengangkat judul “Penerapan Program Asrama Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang ”

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren Di SMP Sabilillah Sampang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren Di SMP Sabilillah Sampang.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang.

C. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang bagaimana penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya bagaimana penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang untuk

diterapkan dikalangan masyarakat itu sendiri dan di bidang pendidikan termasuk juga IAIN MADURA.

b. Bagi Lembaga Pendidikan SMP Sabilillah Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan khususnya SMP Sabilillah Sampang dalam menetapkan prestasi.

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui bahwa pentingnya program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari keabuan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Asrama

Asrama adalah sarana tempat tinggal, sarana penunjang belajar, dan sarana pembinaan (sosial) antara siswa dengan siswa, siswa dengan keluarga siswa dan siswa dengan masyarakat.

2. Pesantren

Pesantren di defenisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pengajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang dapat diharapkan dapat dicapai.

4. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Belajar adalah suatu upaya siswa untuk memperoleh ilmu penge tahuan.

Jadi, Penerapan Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang adalah suatu program yang dirancang khusus oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dan memaksimalkan waktu untuk belajar dengan pembinaan yang lebih intensif, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya serta mam pu membentuk karakter siswa.